

**PENGARUH KEGIATAN GERAKAN PRAMUKA DAN HIZBUL WATHAN  
TERHADAP NILAI RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK  
(STUDY KASUS DI SMA MUHAMMADIYAH BRAJA SELEBAH  
LAMPUNG TIMUR)**

**Siti Rohmah**

Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro  
sr182852@gmail.com

**Heri Cahyono**

Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro  
hericahyono808@gmail.com

**Sarbini**

Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro  
sarbinibini331@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh bagaimana Gerakan Pramuka dan Hizbul Wathan berpengaruh terhadap nilai Religiusitas peserta didik di SMA Muhammadiyah Braja Selebah Lampung Timur pada tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini bersifat *field research* atau penelitian lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dengan pengumpulan data dan pengamatan langsung kepada objek penelitian.

Hasil dari penelitian ini adalah Religiusitas (Y) nilai minimum 33 dan nilai maksimum 44 nilai rata-rata 38,00. Sedangkan Gerakan Pramuka (X1) nilai maksimum 80, nilai minimum 65 nilai dan rata – rata 73,42. Hizbul Wathan (X2) nilai maksimum 80, nilai minimum 65 dan nilai rata – rata 73,26. Standar deviasi gerakan Pramuka dan Hizbul Wathan masing-masing adalah 4,081 dan 3,875. Uji Parsial (t) untuk kegiatan Gerakan Pramuka dan Hizbul Wathan adalah 10,433 dengan tingkat signifikansi 0,05 maka variabel Gerakan Pramuka dan Hizbul Wathan sangat berpengaruh terhadap Religiusitas. Dengan nilai t hitung (10,433) > t tabel (2,008) dan nilai signifikan (0,00) < 0,05. Dari penelitian ini diambil kesimpulan bahwa kegiatan gerakan pramuka dan hizbul wathan berpengaruh terhadap nilai religiusitas peserta didik.

**Kata Kunci:** Gerakan Pramuka, Hizbul Wathan, Religiusitas.

**ABSTRACT**

*This study aims to see how far the Scout Movement and Hizbul Wathan affect the value of the religiosity of students at Muhammadiyah senior high school in Braja Selebah East Lampung in 2019/2020 school year. This research is field research in this study using the method of observation with data collection and direct observation of the research object.*

*The results of this study are Religiosity (Y) minimum value of 33 and a maximum value of 44 an average value of 38.00. While the Scout Movement (X1) maximum value of 80, a minimum value of 65 values, and an average of 73.42. Hizbul Wathan (X2) maximum value of 80, a minimum value of*

65, and an average value of 73.26. The standard deviation of the Scout and Hizbul Wathan movements is 4,081 and 3,875, respectively. The partial test ( $t$ ) for the Scout Movement and Hizbul Wathan's activities was 10.433 with a significance level of 0.05, so the Scout Movement and Hizbul Wathan's variables greatly influenced religiosity. With a value of  $t$  arithmetic (10.433) >  $t$  table (2.008) and a significant value (0.00) < 0.05. From this study, it was concluded that the activities of the scout and Hizbul wathan movements influenced the value of students' religiosity.

**Keywords:** Scout Movement, Hizbul Wathan, Religiosity.

## A. PENDAHULUAN

Arus modernisasi membawa dampak yang positif maupun negative bagi umat manusia. Dalam Sebuah sisi yang berbeda ternyata modernisasi melahirkan dampak yang merugikan, berbagai problem semakin kompleks dikalangan pelajar. Terlalu berorientasinya kehidupan yang hanya pada kemajuan materialistis (kebutuhan biologis) telah menelantarkan *supra empiris* manusia sehingga dalam dirinya terjadi kemiskinan rohaniah (Aisyah, 2019).

Terkait dengan masalah moral adalah masalah yang sangat menjadi perhatian, terutama dalam kalangan ulama, pendidik, orang tua dan, pemuka masyarakat. Tidak hanya pada kota besar, bahkan kedesa terpencil, penurunan moral itu dirasakan seperti wabah penyakit yang serentak menyerang mangsanya dimana-mana. Korban yang paling parah adalah anak-anak dan remaja sebagai pewaris bangsa dimasa depan.

Mengantisipasi tren (kecenderungan) berkembangnya problematika yang semakin kompleks, maka perlu difikirkan upaya yang memungkinkan dapat mereduksi masalah tersebut. Dapat dilakukan upaya guna mengembangkan mental yang sehat dan menekan gejala gangguan rohani adalah kesadaran masyarakat dalam beragama, atau upaya *come back to religion (kembali pada agama)*. Karena, agama dapat memberikan pencerahan untuk kehidupan yang *sakinah, mawadah, warohmah* dan *ukhuwah* terhadap polafikir manusia. Sehingga, manusia

terhindar dari sifat individualistik, nafsu eksploitatif, borjuistik, dan materalistik (*hubbud dun-ya*) yang menjadi pemicu munculnya malapetaka kehidupan dimuka bumi (*alfasadu fil – ardhi*).

Fitrah beragama adalah suatu kemampuan dasar manusia berpeluang untuk berkembang atau mengandung kemungkinan. Namun dalam hal perkembangan beragama anak, arah dan kualitas proses pendidikan yang diterimanya sangat bergantung. Aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan iman kepada Alloh direfleksikan terhadap peribadatan berupa Jiwa beragama atau kesadaran beragama, baik bersifat *hablumminallah* maupun *hablumminannas* (Rokim, 2019).

Penanaman nilai keagamaan (religiusitas) di lingkup sekolah selain diselenggarakan melalui intrakurikuler juga perlu di selenggarakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Bahkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu media potensial dalam membina karakter peserta didik di sekolah dan meningkatkan mutu non akademik peserta didiknya. Implementasi nilai keagamaan dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan langkah strategis, meski masih banyak sekolah yang menganggap ekstrakurikuler sebagai tempelan kegiatan yang tidak harus di adakan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pendidikan di sekolah/madrasah sebagai pelayanan konseling yang dilaksanakan diluar jam pelajaran formal guna membantu peserta

didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan, minat, bakat dan potensi mereka yang diselenggarakan khusus oleh pendidik/tenaga kependidikan yang berkemampuan atau berkewenangan.

Upaya penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler disekolah salah satunya adalah melalui kegiatan yang bersifat kepanduan, karena bertujuan untuk memberikan ruang pertumbuhan setiap peserta didik agar menjadi manusia yang mampu menghayati nilai – nilai baik itu nilai kewarga negaraan, nilai agama, maupun nilai moral yang dalam hal ini disebut sebagai manusia dewasa. Hal ini sesuai dengan penjelasan tentang Standar Nasional Pendidikan dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 pasal 3 bahwa: “pendidikan Nasional yang bermutu diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kepanduan berkewajiban memberikan suasana yang kondusif untuk berkembangnya peserta didik, kepanduan tidak mengajar tetapi mendidik, anak diberi kesempatan belajar sendiri atas kemauannya sendiri, hal ini adalah sama dengan konsep “Tut Wuri Handayani” (Ndawu, 2018).

Terdapat hal yang menarik disini, terkait dalam pengamalan janji pandu dari keduanya, yakni dimana dalam Tri Satya Pramuka poin pertama berbunyi “menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila”. Sedangkan dalam pandu janji Hizbul Wathan berbunyi menjalankan kewajibanku terhadap Allah, Undang-undang dan Tanah Air. Kode etik kedua organisasi tersebut menepatkan nilai ketuhanan (relegiusitas) pada poin pertama,

hal ini bias diasumsikan bahwa nilai ketuhanan menjadi prinsip utama dalam gerakannya.

Berdasarkan beberapa hal yang diuraikan dalam latarbelakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang seberapa besar keberhasilan pembinaan dalam Penerapan nilai religiusitas dengan metode kepanduan dari Gerakan Pramuka dan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah Braja Selehah yang sudah berjalan. Maka penulis mengambil judul penelitian tentang “Pengaruh Kegiatan Gerakan Pramuka Dan Hizbul Wathan Terhadap Nilai Religiusitas Peserta Didik”.

## **B. METODOLOGI**

Jenis penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, yaitu, jenis penelitian dengan menggunakan angka dan penggunaan data statistik (Anshori & Iswati, 2019). Sedangkan dalam analisisnya menggunakan analisis infarensi usaha untuk mendapatkan kesimpulan logis terhadap kumpulan data dari suatu sampel. Analisis ini didalamnya yang diolah adalah dua variable atau lebih misalnya analisis pengaruh, hubungan, dan perbedaan antar variable.

Lokasi penelitian yang diambil dalam melakukan penelitian ini adalah SMA Muhammadiyah Braja Selehah yang beralamat di Jalan Ki. Bagus Hadikusumo No.10 Desa Braja Harjosari, Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur. Alasan memilih SMA Muhammadiyah sebagai lokasi penelitian ini adalah karena di SMA Muhammadiyah menerapkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Gerakan Pramuka dan Hizbul Wathan.

Penggunaan sumber data dalam penelitian dimaksudkan untuk mengetahui darimana bisa diperoleh subyek atau obyek

data ini. Penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

Data primer (pokok), adalah sumber data yang dikumpulkan langsung oleh penulis. Kepala Sekolah, Operator Sekolah, guru, dan siswa di SMA Muhammadiyah Braja Selehah, Lampung Timur menjadi sumber data dalam penelitian ini.

Data sekunder, adalah sumber data sebagai penunjang dari sumber pertama yang langsung dikumpulkan oleh penulis dan tersusun dalam bentuk data yang sudah terdokumentasi dan angket. Data sekunder ini di gunakan oleh peneliti untuk proses lebih lanjut.

Teknik analisa data adalah upaya mencari dan mendata secara sistematis hasil dari observasi, wawancara dan juga lain-lain, dapat meningkatkan pemahaman tentang suatu peristiwa yang sedang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Gerakan Pramuka dan Hizbul Wathan adalah salah satu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam formal sekolah sebagai kegiatan pengembangan diri peserat didik serta sebagai kegiatan penguatan karakter dan bertujuan untuk memperluas pengetahuan, mengasah bakat, dan minat siswa (Rahman, 2016). Kedua organisasi tersebut sangat berpengaruh terhadap pembentukan watak dan karakter peserta didik.

Kegiatan dari gerakan Pramuka dan Hizbul Wathan mampu mengajak dan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran yang belum didapatkan di kelas. Terlebih dalam penanaman nilai religiusitas peserta didik, melalui kegiatan di alam terbuka yang menjadi metode pembelajarannya membuat Gerakan Pramuka dan Hizbul Wathan diharapkan lebih mudah dalam menanamkan semangat spiritualitas dan religius.

Pengelolaan kegiatan kepramukaan dan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah Braja Selehah memang mengedepankan nilai religiusitas sebagai karakter utama. Hal ini seperti yang dikemukakan masing – masing pembina dari kedua organisasi tersebut yang berada di SMA Muhammadiyah Braja Selehah. Salah satunya adalah dengan menerapkan disiplin kegiatan perihal waktu pelaksanaan sholat dalam acara perkemahan, serta kajian berkala dan tadzabur al-quran setiap awal pelaksanaan kegiatan latihan rutin. Jadi dalam hal ini pengelolaan kegiatan Pramuka dan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah Braja Selehah tidak hanya terfokus pada kecakapan kepanduan semata.

Sehingga setelah dilakukan analisis data dan pengujian Hipotesis serta pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini menguatkan dugaan bahwa adanya pengaruh dari Gerakan Pramuka dan Hizbul Wathan terhadap Nilai Religius Peserta Didik.

### **D. KESIMPULAN**

Pembinaan keagamaan (religiusitas) pada kegiatan gerakan Pramuka dan Hizbul Wathan menunjukkan hasil yang signifikan hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel independent dan variabel dependent.

Efektifitas penanaman nilai religiusitas pada kegiatan Gerakan Pramuka dan Hizbul Wathan memiliki perbedaan yang sangat besar. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai Statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa Hizbul Wathan Lebih Efektif terhadap penanaman nilai religiusitas.

Dampak dari pembinaan Gerakan Pramuka dan Hizbul Wathan terhadap nilai keagamaan (religiusitas) adalah bahwa Hizbul Wathan lebih mempengaruhi pada nilai keagamaan. Hal ini dilihat dari beberapa uji yang telah dilakukan, pada hasil uji linearitas

Gerakan Pramuka menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang linear dengan religiusitas.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, S. (2019). Perspektif Pesantren Ditengah Kubangan Arus Modernisasi. *Tafhim Al-'Ilmi*, 11(1), 1-27.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif: edisi 1*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Ndawu, T. D. M. (2018). Konsep Tut Wuri Handayani Dalam Pembelajaran Praktik Di SMKN 5 Yogyakarta. In *Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 1, No. 1).
- Rahman, S. (2016). *Pola Pembinaan Karakter Anak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah 6 Syuhada Kota Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Rokim, R. (2019). Pendidikan Islam Dan Personaliti Development (Studi Pengembangan Kepribadian Siswa di SMAN 1 Karangbinangun Lamongan). *Akademika*, 13(02).